

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan gerakan keagamaan Islam moderen yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912. Muhammadiyah disebut modern karena memenuhi syarat parameter sebagai gerakan modern, yakni kesadaran berorganisasi, telah mengakar di kalangan Muhammadiyah.

Sejak awal berdiri, Muhammadiyah telah menunjukkan karakter sebagai gerakan *Tajdid*, yang bermakna permurnian sekaligus pembaruan. Karakter tersebut sangat tampak dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sekolah-sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah telah mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu umum (Damami, 2000: 2-4).

Selain karakter tajdid, Muhammadiyah sejak awal juga sudah sebagai gerakan sosial. Karakter gerakan sosial Muhammadiyah berorientasi kepada masyarakat kecil (wong cilik), yang tampak pada penyantunan anak-anak yatim dan orang-orang miskin, kepedulian kepada para pemuda dan wanita, serta pelayanan kesehatan bagi orang-orang sakit (Damami, 2000: 4-5). Tidak mengherankan jika dibanding Muhammadiyah sejak awal berdiri hingga satu abad kemudian adalah sekolah, pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial (*Schooling, healing and feeding*)

Dalam mendirikan Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan mendapatkan pencerahan, dorongan dan ilham sebagai motivasi utama dari pemahamannya yang sangat mendalam terhadap Al Quran Surah Ali Imran ayat 104:

“Dan hendaknya ada di antara kamu suatu golongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Perkembangan awal Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas yang berpusat di Purwokerto pada umumnya ditempuh melalui usaha kaderisasi. Tampaknya para tokoh pimpinan Muhammadiyah Purwokerto atau Kabupaten Banyumas pada periode awal memiliki jangkauan wawasan yang jauh ke depan. Mereka sudah memikirkan jangkauan wawasan yang jauh ke depan. Mereka sudah memikirkan tentang kelangsungan persyarikatan di masa yang akan datang. Untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin masa depan, disadari perlunya pembinaan bagi generasi muda. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemimpin Muhammadiyah periode awal, dalam rangka kaderisasi, ialah mengirimkan para pemuda Muhammadiyah untuk belajar agama dan ilmu pengetahuan.

Berdirinya persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto ialah suasana religi masyarakat Muslim Purwokerto yang cenderung diliputi oleh suasana mistis dan bercampur baurnya praktek-praktek bid’ah, takhayul dan khurafat. Padahal Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern yang ingin mengembalikan agama ini (Islam) menurut sumber aslinya, yaitu Al Quran dan Hadits.

Hadirnya K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, ke Purwokerto tahun 1920 dalam rangka mengisi tabligh akbar, telah membangkitkan kesadaran

sebagian warga muslim Purwokerto untuk beragama Islam secara lurus. Kehadiran beliau yang kedua dalam tahun 1921, makin memantapkan upaya untuk mendirikan persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto, dimana K.H. Ahmad Dahlan turut menyaksikan dan memberi pengesahan atas pengurus Muhammadiyah yang berhasil dibentuk. Namun secara yuridis-formal, persyarikatan Muhammadiyah 1922, berdasarkan SK Presiden Muhammadiyah No. 11/BM.

Secara bertahap, organisasi Muhammadiyah di Purwokerto tumbuh dan berkembang, terutama skala amal usahanya. Periode awal, amal usaha Muhammadiyah masih terbatas pada surau atau langgar, untuk penyelenggaraan aktivitas peribadahan, pengajian dan pencajaran (sekolah arab). Kemudian karena ke ikhlasan jiwa sebagian warga Muhammadiyah yang mewakafkan tanahnya, persyarikata Muhammadiyah cabang Purwokerto meningkatkan amal usahanya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal. Sekolah-sekolah yang berhasil di didirikan persyarikatan Muhammadiyah Purwokerto pada periode awal, meliputi: HIS Met Den (1926), Mulo Muhammadiyah (1934) dan Madrasah Wustho Mu'alimin (1936). Amal usaha Muhammadiyah dalam perjuangan di daerah Banyumas pasca kemerdekaan 1945 meliputi 3 bidang yaitu: pendidikan, sosial dan dakwah. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah telah mendirikan sekolah-sekolah yang dibagi dalam dua kategori: pendidikan agama (Madrasah Ibtidaiyah/MI dan Madrasah Tsanawiyah/MTS dan pendidikan umum (dari tingkat Sekolah Dasar/SD, sekolah sekolah menengah Atas/SMA, Madrasah Aliyah/MA, dan sekolah Menengah Kejuruan/SMK, hingga Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan/IKIP. Dalam bidang sosial, Muhamadiyah daerah Banyumas

melalui Majelis PKU telah berusaha memelihara anak yatim dan ikut menjaga kesehatan masyarakat dengan membuka balai pengobatan/poliklinik. Sedangkan dalam bidang dakwah, Muhammadiyah mempergunakan 2 metode sekaligus, yakni bil-lisan dengan menyelenggarakan pengajian-pengajian dan hal-hal dengan melakukan usaha nyata dan keteladanan seperti menyelenggarakan sekolah-sekolah, panti asuhan, balai pengobatan/poliklinik, dan kepeloporan untuk memberantas bid'ah dan khufarat (kebiasaan/tradisi masyarakat yang tidak ada tuntutan di dalam ajaran islam) serta beribadah mengikuti tuntutan Al Quran dan Sunnah Rasul seperti shalat Ied di tanah lapang/lapangan.

Kecamatan Kembaran masuk dalam perkotaan Purwokerto dan wilayah Kabupaten Banyumas. Kecamatan ini memiliki 16 desa atau kelurahan. Mengkaji perkembangan Muhammadiyah cukup menarik karena perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran terlihat cukup pesat hal ini di buktikan dengan adanya instansi-instansi berbasis Muhammadiyah, instansi-instansi itu seperti adanya sekolah-sekolah yang berbasis Muhammadiyah sebagai contohnya adalah SMP Muhammadiyah Kembaran, MIM Kramat, TK Aisyiyah. Instansi yang lain adalah adanya kajian-kajian Muhammadiyah yang sering diadakan baik kajian rutin mingguan ataupun kajian di hari-hari besar di Masjid K.H Ahmad Dahlan. Instansi yang lain lagi yang merupakan basis dari Muhammadiyah adalah BMT sebagai badan usaha mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Dengan demikian dari latar belakang di atas muncul permasalahan yang menarik untuk di kaji dengan judul “Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kembaran Tahun 2010-2020”

B. Rumusan masalah

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana awal berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran?
2. Apa saja amal usaha Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran ?
3. Bagaimana perkembangan dakwah Muhammadiyah di cabang Kembaran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran
2. Untuk menjelaskan perkembangan amal usaha Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran
3. Untuk menjelaskan perkembangan dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan agar dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu dapat menyumbangkan pemikiran atau memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang sesuai dengan bidang ilmunya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan mengambil penelitian ini peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai perkembangan Muhammadiyah di cabang Kembaran dan dapat belajar untuk menulis hasil penelitian.

b. Pemuka Agama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ulama mengenai perkembangan Muhammadiyah di cabang Kembaran.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran bagi masyarakat dan juga pembaca lainnya agar lebih memahami tentang agama islam.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian yang relevan, yang dimaksud penelitian relevan adalah penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain yang hasil penelitiannya dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan judul Perkembangan Muhammadiyah cabang Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2010-2020.

Hasil penelitian dari Nurohman, Tofik (2018) yang berjudul Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2006 sampai 2016. Dimana penelitian yang dilakukan menjelaskan bagaimana Persyarikatan Muhammadiyah cabang Bobotasari.

Firdausi, Istria Risqona (2014) yang berjudul Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara sampai 2013 menyatakan bahwa Muhammadiyah Cabang Merden diawali dengan dibentuknya suatu Grup Muhammadiyah yang menginduk ke Cabang Purbalingga, baru setahun kemudian menginduk ke Cabang Banjarnegara. Kemudian pada periode ke IV masa kepemimpinan Abu Dudjnah Grup Muhammadiyah Merden berganti menjadi Ranting Muhammadiyah sampai saat ini dengan berbagai amal usaha yang dimiliki baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.

Nurrohmat, Muhammad (2016) yang berjudul Perkembangan Dakwah Islam Di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Tahun 1980-2016. Penelitian yang dilakukan menjelaskan bagaimana perkembangan dakwah di desa Kaliori. dalam dakwah Islam di desa Kaliori mempunyai hambatan karena adanya Kristenisasi, Katholikisasi, dan Protestanisasi. Perkembangan dakwah tetap dilakukan dengan cara lain seperti mendirikan masjid-masjid dan membentuk remaja masjid. Dalam dakwahnya da'i melakukan pendekatan dengan masyarakat, dan da'i akan terus meningkatkan dakwahnya di Desa Kaliori.

Dimana dalam ke tiga penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada obyek penelitian yang akan diteliti oleh saya.

Persamaan dengan penelitian saya adalah sasaran yang akan diteliti adalah muhammadiyah.

F. Kajian Teori dan Pendekatan

1. Landasan Teori

a. Teori organisasi

Teori yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teori organisasi. Menurut Indriyo dan I Nyoman (1997:1-3) menyatakan bahwa pengertian organisasi secara ringkas adalah suatu system yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa organisasi memiliki empat unsur yaitu :

1) Organisasi merupakan suatu sistem

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitas. Organisasi sebagai suatu system terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

2) Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urut pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi di laksanakan secara relatif teratur dan terulang-ulang. Pola kegiatan tersebut dilakukan secara teratur dan berulang-ulang.

3) Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan-keterbatasan pada manusia mendorongnya untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, demikian juga waktu terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

4) Tujuan Organisasi

Organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan dimensinya jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional” atau sering juga disebut dengan objektif.

a. Persyarikatan Muhammadiyah

Berbicara tentang persyarikatan Muhammadiyah, maka akan diungkapkan beberapa pendapat yang mengkaji tentang Muhammadiyah, di antaranya yaitu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:440), menyatakan bahwa persyarikatan berasal dari kata serikat yang artinya adalah persatuan, perkumpulan.

Menurut Tata Usaha Muhammadiyah, yang disusun oleh Badawi (2003: 27), berpendapat persyarikatan adalah suatu bentuk organisasi di mana anggota-anggotanya secara bersama-sama menjadi pemilik dan penguasa dari organisasinya. Oleh karena itu mereka mempunyai hak, kekuasaan dan kewajiban yang sama terhadap organisasinya.

Noer (1996: 84) dalam bukunya Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1992, menyatakan sebuah organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II dan mungkin juga sampai saat sekarang ini adalah Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa anggota Budi Utomo untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bersifat permanen.

Sependapat dengan Deliar Noer, Abdul Munir Mul Khan dan Syai Maarif (2010:1) dalam bukunya yang berjudul 1 Abad Muhammadiyah, menyatakan Muhammadiyah merupakan sebuah persyarikatan atau organisasi Islam yang lahir di Yogyakarta pada 9 Zulhijah 1330 Hijriah bertepatan dengan 18 November 1912 Masehi. Pendiri utamanya adalah Ahmad Dahlan, seorang ulama dan ketib keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang tinggal di kampung Kauman, Yogyakarta.

Selain itu Abdul Munir Mul Khan (1983: 45) dalam buku yang berbeda yaitu berjudul Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial juga menyatakan pendapatnya bahwa Muhammadiyah adalah organisasi yang beranggotakan orang-orang yang berusaha mengidentifikasi dirinya sebagai pengikut, penerus dan pelanjut

perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan tata kehidupan bermasyarakat.

Menurut Jainuri (1981 : 51) dalam buku Muhammadiyah gerakan Reformasi Islam di Jawa pada Awal Abad ke-20, menyatakan pendapatnya bahwa Muhammadiyah adalah gerakan reformasi Islam, yang berusaha membersihkan Islam dari unsur-unsur non Islam dan mengadakan pembaharuan pemikiran Islam.

Begitu juga Suwarno (2010:18) dalam bukunya Relasi Muhammadiyah, Islam dan Negara, menyatakan Muhammadiyah yang dirikan oleh K.H Ahmad Dahlan merupakan bagian dan sekaligus mata rantai dari gerakan pembaharuan Islam modern. Hal ini karena kelahiran Muhammadiyah bergumul dengan pemikiran para tokoh pembaruan Islam, baik yang pra-modern maupun modern. Di samping itu, komitmen Muhammadiyah untuk menegakkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan landasan Al-Qur'an dan As Sunnah, serta kontribusinya yang telah membuktikan posisi Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan pembaharuan Islam modern yang paling berpengaruh, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di Dunia Islam.

Manhaj Gerakan Muhammadiyah (2012:383), juga menyatakan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan dakwah amar maruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Muktamar Muhammadiyah ke-38 yang berlangsung dari tanggal 1-6 Sya'ban 1391 H bertepatan dengan 21-26 September 1971 di Ujung Pandang (2012: 375), bahwa Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang beramal dalam bidang kehidupan manusia dan masyarakat, tidak mempunyai hubungan

organisatoris dengan dan tidak merupakan afiliasi dari sesuatu partai politik atau organisasi apapun.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan di dalam buku Tata Usaha Muhammadiyah, yang disusun oleh Badawi (2003:23) menyatakan, persyarikatan Muhammadiyah adalah sebuah organisasi temat berhimpunnya orang-orang yang sadar akan kewajibannya sebagai umat Islam untuk menegakkan agamanya di muka bumi, sebagai pelaksanaan amanat Allah yang dibebankan kepada hamba-Nya. tugas itu dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, mereka berhimpun dan mendirikan organisasi Muhammadiyah.

Peneliti dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa Muhammadiyah adalah suatu organisasi Islam yang ingin mengadakan pembaharuan dalam masyarakat baik melalui pendidikan maupun melalui bidang non pendidikan dengan tujuan agar masyarakat tersebut berpikir maju dengan berpedoman kepada Al Quran dan Al Hadits.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

a. Pendekatan Sosiologi

Indriyo dan I Nyoman (1997: 9), menyatakan ilmu sosiologi membahas tentang system sosial dan interaksi manusia dalam system sosial. Sumbangan ilmu sosiologi terhadap perilaku keorganisasian terutama pemahaman tentang perilaku kelompok dalam organisasi.

Menurut Kartodjo (1993: 140-141) menyatakan bahwa sosiologi sejarah adalah studi sosiologi mengenai suatu kejadian atau gejala di masa lampau. Yang pertama dilakukan oleh sejarawan, sedang yang kedua oleh sosiolog. Adapun

hasilnya mungkin tidak banyak berbeda. Sejarawan yang menguraikan struktur-struktur dari masa tertentu sudah semestinya banyak memakai konsep-konsep sosiologi seperti stratifikasi sosial, kelas sosial, elite, struktur kekuasaan, dan lain sebagainya.

Keith Davis dan Jhon W (1985: 226) , berpendapat pendekatan sosial mengikuti bahwa apa yang terjadi di luar perusahaan akan mempengaruhi praktik perilaku organisasi di dalam perusahaan. Di samping itu, apa yang terjadi di dalam perusahaan akan mempengaruhi masyarakat. Pimpinan perusahaan harus senantiasa waspada dan tanggap terhadap lingkungan luar ini, karena merupakan pengaruh atas operasi di dalam.

Penggunaan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini berhubungan dengan objek yang akan di teliti mengenai permasalahan sosial dari organisasi Muhammadiyah Cabang Kembaran. Oleh sebab itu pendekatan sosiologi ini peneliti kaitkan dengan berbagai hal dalam penelitian ini terutama dalam amal usaha sosial, seperti amal usaha yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar wilayah penelitian.

b. Pendekatan Psikologi Sosial

Dr. Sarlito Wirawan Sarwono (2001: 3), mendefinisasikan Psikologi Sosial sebagai “Ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu sebagai fungsi dari rangsang-rangsang sosial”. Terdapat 3 wilayah studi Psikologi Sosial.

1) Studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya : studi tentang persepsi, motivasi, proses belajar, atribusi (sifat). Walaupun topik-topik ini bukan monopoli dari psikologi sosial, namun psikologi sosial tidak dapat menghindar

dari studi tentang topik-topik ini. 2) Studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial dan sebagainya. 3) Studi tentang interaksi kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi, hubungan kekuasaan, otoriter, konformitas(keseleraan), kerjasama, persaingan, peran dan sebagainya.

Istilah individu dalam definisi di atas bahwa unit analisis dari psikologi sosial adalah individu, bukan masyarakat atau kebudayaan. Terdapat rangsangan sosial yang berupa manusia dan seluruh hasil karya manusia yang ada di sekitar individu. Termasuk dalam karya-karya manusia ini antara lain adalah norma-norma kelompok sosial dan produk-produk sosial lainnya.

Dr Sarlito Wirawan Sarwono (2001: 4) juga menyatakan tujuan psikologi sosial yaitu untuk mengerti suatu gejala atau fenomena. Setelah mengerti suatu gejala atau fenomena. Setelah mengerti fenomena, kita dapat membuat permasalahan-permasalahan tentang kapan akan terjadinya fenomena tersebut dan bagaimana fenomena tersebut akan terjadi. Selanjutnya, dengan pengertian dan kemampuan peramalan itu, dapat mengendalikan fenomena itu sampai batas-batas tertentu.

Indiyo dan I Nyoman (1997: 9), menyatakan bahwa ilmu psikologi memberikan sumbangannya terhadap perilaku keorganisasian terutama dalam hal pemahaman tentang perilaku individu dalam organisasi. Psikologi, terutama psikologi organisasi mencoba untuk memahami, meramalkan dan mengendalikan perilaku seorang dalam organisasi.

Stepen P. Dan Timothy A (2008: 15-16), berpendapat psikologi sosial memadukan konsep psikologi dan sosiologi, meskipun pada umumnya dianggap

sebagai cabang psikologi. Psikologi sosial berfokus pada pengaruh seseorang terhadap individu lainnya. Satu bidang utama yang diteliti oleh psikologi sosial adalah perubahan cara menerapkannya dan cara mengurangi hambatan terhadap penerimanya. Selain itu, kita juga menemukan psikologi-psikologi sosial yang memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pengukuran, pemahaman, dan perubahan sikap, pola komunikasi, dan pembangunan kepercayaan. Psikologi sosial telah memberikan kontribusi yang penting terhadap studi kita tentang perilaku, kekuatan, dan konflik kelompok.

Pendekatan psikologi sosial juga digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal itu karena psikologi sosial berhubungan dengan sesuatu yang akan diteliti oleh penulis. Hubungan tersebut yaitu tentang individu-individu yang menjadi anggota Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Kembaran.

Individu-individu tersebut peneliti ambil sampel yang nantinya akan menjadi sebagai narasumber dalam penelitian ini. Seperti misalnya hubungan antara semua sesama anggota Muhammadiyah Cabang Kembaran akan lebih erat hubungan persaudarannya dibanding dengan hubungan di antara anggota Muhammadiyah dengan masyarakat yang tidak masuk dalam keanggotaan, hubungan hanya sebatas menjaga tali silaturahmi dan persaudaraan. Selain itu biasanya anggota Muhammadiyah Cabang Kembaran akan lebih disegani oleh masyarakat sekitar di anggap memiliki kuasa dalam mengatur roda pemerintahan di Kecamatan Kembaran dan wilayah Cabang Kembaran pada umumnya.

G. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset atau penelitian. Desain penelitian memberikan prosedur untuk

mendapatkan informasi yang di perlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien.

Permasalahan yang akan di teliti adalah *Perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2010-2010* Kajian tersebut merupakan kajian sejarah. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan sebuah metode bagaimana sejarawan mengungkapkan peristiwa yang serba kompleks dalam hal faktor , tokoh dan kausal (Priyadi, 2013: 48). Metode penelitian sejarah mencakup 4 hal yaitu :

1.) Heuristik

Heuristik adalah langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (sources) atau bukti-bukti (evidences) sejarah (Daliman, 2015: 51). Dalam langkah ini peneliti menggunakan cara wawancara dan mencari data untuk dijadikan sebagai bukti atau sumber sejarah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ketua umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kembaran dan Cabang Muhammadiyah Kramat, anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kembaran dan Cabang Muhammadiyah Kramat, Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah, yang mengetahui mengenai Muhammadiyah dan juga mewawancarai pengurus ranting Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran. Selain itu untuk mengetahui kondisi geografis Kecamatan Kembaran peneliti mewawancarai pegawai Kecamatan.

Peneliti melakukan observasi langsung di Kecamatan Kembaran, observasi langsung di Kecamatan Kembaran untuk mengetahui bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Kembaram, observasi dilakukan agar peneliti mendapatkan data informasi yang akurat.

2.) Kritik

Tujuan dari tahap ini adalah bahwa setelah sejarawan atau peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya sejarawan atau peneliti harus menyaringnya secara kritis, terutama pada sumber pertama agar menjadi fakta yang valid. Langkah ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu kritik ekstern (materi) dan kritik intern (testimoni/kesaksian) (Helius Sjamsuddin, 2007: 130).

Dalam penelitian sejarah kedua kritik tersebut harus dilakukan untuk mendapatkan keaslian mengenai sumber yang telah diperoleh. Dalam tahap ini peneliti melakukan kritik ekstrn terlebih dahulu yaitu menilai dari bentuk fisik atau luarnya. Peneliti mendapatkan informasi atau data akan tetapi peneliti masih kurang yakin dengan informasi yang didapatkan karna pada saat melakukan wawancara narasumber nampak ragu-ragu dalam memberikan informasi, maka peneliti mencari narasumber lain yang kiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan. Setelah melakukan kritik ekstren dilanjutkan pada kritik intern yaitu menilai dari isinya. Kritik intern dapat dilakukan dengan wawancara slimutan, yaitu perbandingan kesaksian sumber sejarah lisan dengan mewawancarai banyak sumber yang meliputi pelaku sejarah dan penyaksi sejarah (Priyadi, 2011:83).

Setelah melakukan wawancara peneliti memilah informasi yang didapat, peneliti mendapatkan tiga informasi yang sama, akan tetapi dari tiga narasumber dua memberikan informasi yang sama dan satunya lagi memberikan informasi yang berbeda maka peneliti mengambil informasi dari dua orang yang memiliki pendapat sama. Melalui kedua kritik tersebut peneliti akan mengetahui keaslian data yang telah diperoleh. Tujuan dari kritik adalah bahwa setelah mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu (Sjamsudin, 2007: 131).

3.) Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti yang telah diperoleh. Interpretasi perlu dilakukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas pada di masa lampau adalah hanya saksi bisu saja. Fakta-fakta atau bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya pada masa lampau (Daliman, 2012: 81). Dalam menginterpretasikan fakta-fakta sejarah sejarawan menggunakan teknik deskripsi, narasi, dan analisis. Tetapi dalam penafsiran lebih mengutamakan analisis walaupun demikian semuanya akan bermuara pada sintesis (Sjamsuddin, 2007:158). Pada tahap sintesis peneliti mengaitkan dan menyatukan fakta-fakta sehingga interaksi akan membentuk makna keseluruhan yang utuh dan bulat (Priyadi, 2011:90). Setelah mendapatkan fakta-fakta terkait Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran peneliti kemudian menjelaskan melalui interpretasi. Fakta-fakta yang didapatkan oleh peneliti pun tidak semuanya utuh, dan belum menjadi satu kesatuan yang utuh. Seperti fakta mengenai sejarah

Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran tidak hanya dari satu fakta saja, tetapi juga dari beberapa fakta, maka peneliti menjelaskannya dan menggabungkan fakta-fakta yang ada menjadi satu kesatuan yang bermakna.

4.) Historiografi

Langkah terakhir atau puncak metode sejarah, yaitu penulisan sejarah atau sering disebut historiografi (Priyadi, 2015:122). Setelah penelitian mendapatkan data yang cukup mengenai penelitiannya, kemudian peneliti menuliskan data tersebut. Proses ini peneliti lakukan setelah mendapatkan semua data baik dokumen maupun wawancara yang telah peneliti lakukan. Dengan menuliskan hasil penelitian maka sejarah yang sudah diteliti tidak mudah dilupakan dan memiliki bukti yaitu sebuah tulisan penelitian. Fakta yang terkait Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran pada dijelaskan pada tahap interpretasi dan langkah yang dilakukan oleh peneliti kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dan tulisan dihasilkan oleh peneliti berupa Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran dapat di jadikan bukti telah melakukan penelitian dan membuahkan sebuah karya tulis

H. Sistematika Penyajian

Bab Pertama pendahuluan memuat tentang Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan, Kajian Teori dan Pendekatan, Metode Penelitian, Sistematika Penyajian.

Bab Kedua Letak Geografis Kecamatan Kembaran, Perkembangan Keagamaan di Kecamatan Kembaran, Kondisi Sosial Ekonomi Kecamatan Kembaran.

Bab Ketiga Perkembangan Muhammadiyah Kecamatan Kembaran, Kelahiran Persyarikatan Muhammadiyah cabang Kembaran dan cabang Kramat, Perkembangan Muhammadiyah cabang Kembaran dan cabang Kramat.

Bab Keempat Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Pendidikan, Amal Usaha Muhammadiyah di Bidang Non Pendidikan.

Bab Kelima Simpulan dan Saran, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan yang ada di pembahasan dari penelitian dan saran untuk Pimpinan cabang Muhammadiyah Kembaran dan Pimpinan cabang Muhammadiyah Kramat.

